



**PENGARUH PENERIMAAN PAJAK TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA TAHUN 2014-2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh

**NURSAKINAH**  
**NIM: 1540200062**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2020**



**PENGARUH PENERIMAAN PAJAK TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA TAHUN 2014-2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh

**NURSAKINAH**  
NIM: 1540200062

**PEMBIMBING I**

**Dr. Ikhwannuddin Harahap, M.Ag**  
NIP. 19750103 200212 1 001

**PEMBIMBING II**

**Ja'far Nasution, Lc., M.E.I**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDEMPUNAN  
2020**



KEMENTERIAN AGAMA RERUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
JI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n NURSAKINAH  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Oktober 2020  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan

*AssalamualaikumWr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n NURSAKINAH yang berjudul: "**Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahaun 2014-2018**"

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*WassalamualaikumWr.Wb*

PEMBIMBING I

Dr. Ikhwannuddin Harahap, M.Ag  
NIP. 19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

  
Ja'far Nasution, Lc., M.E.I

### PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
Saya yang bertandatangan dibawah ini:

**Nama** : NURSAKINAH

**NIM** : 15 402 00062

**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Islam

**Jurusan** : Ekonomi Syariah

**Judul Skripsi** : Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan  
Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014 2018

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan 20 Oktober 2020

Saya yang Menyatakan,



Nursakinah  
NIM. 14 402 00062

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NURSAKINAH  
Nim : 15 402 00062  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2018"**. Dengan Hak Bebas *Royalti Non Eksklusif* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan  
Pada tanggal, 20 Oktober 2020  
Yang Menyatakan,



NURSAKINAH  
NIM. 15 402 00062



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : NURSAKINAH  
NIM : 15 402 00062  
Fakultas/Prodi : EkonomidanBisnis Islam/EkonmiSyariah  
JudulSkripsi : Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan  
Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2018

Ketua

Delima Sari Lubis, MA  
NIP. 19840512 201403 2 002

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd  
NIP.19830317 201801 2 001

Delima Sari Lubis, MA  
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd  
NIP.19830317 201801 2 001

Dr. Rukiah Lubis, M. Si  
NIP.19760324 200604 2 002

Windari, MA  
NIP. 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Selasa/ 18 Agustus2020  
Pukul : 14. 00 WIB s/d 17.00 WIB  
Hasil/Nilai : LULUS / 66,25 (C<sup>-</sup>)  
IPK : 3,14  
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Tel.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

## PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENERIMAAN PAJAK TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA TAHUN 2014-2018**

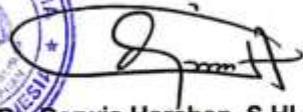
**NAMA : NURSAKINAH**  
**NIM : 15 402 00062**

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 10 November 2020

Dekan,



  
**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si**  
**NIP. 19780818 200901 1 015**

## ABSTRAK

**Nama : NURSAKINAH**

**NIM : 14 402 00005**

**Judul : Pengaruh Penerimaan Pajak dan Sektor Industri terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Tahun 2007-2016**

Pertumbuhan ekonomi adalah tolak ukur keberhasilan ekonomi suatu wilayah dan dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Salah satu *instrument* yang digunakan pemerintah untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kebijakan fiskal, yaitu kebijakan ekonomi makro untuk mempengaruhi aktivitas ekonomi melalui kendali belanja pemerintah dan perpajakan, Besarnya pajak yang diterima pemerintah belum tentu bisa memperbaiki keadaan ekonomi maupun pembangunan ekonomi, begitu pula sebaliknya rendahnya pajak yang diterima pemerintah dari pemotongan pajak belum tentu bisa memperbaiki pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Rumusan penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tahun 2014-2018 baik secara parsial maupun secara simultan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan penerimaan pajak dan pertumbuhan ekonomi. Sehubungan dengan itu, kajian yang dilakukan dihubungkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan variable tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara, khususnya di Kota Pematangsiantar, Kabupaten Asahan, Kota Sibolga, Kota Padangsidempuan, Kota Tebingtinggi dan Kabupaten Padang Lawas Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder gabungan *time series* dan *cross section* atau data panel mulai tahun 2014-2018 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Model Estimasi yang digunakan adalah *Fixed Effect* dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu penerimaan pajak sebelum/setelah krisis ekonomi tahun 2008. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program komputer *eviews versi 9*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel penerimaan pajak (X1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) karena diperoleh nilai  $t_{hitung} 6,773951 > t_{tabel} 2,01063$ . Secara simultan penerimaan pajak berpengaruh pertumbuhan ekonomi karena diperoleh nilai  $F_{hitung} 34,41625 > F_{tabel} 4,04$ .

**Kata Kunci : Penerimaan Pajak, Pertumbuhan Ekonomi.**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* a'lamiiin, puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia *Rasulullah shalallahu alaihi wasallam* figur seorang pemimpin, suri tauladan yang baik dan pemberi syafaat yang kita nanti nantikan dikemudian hari.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2018”** disusun untuk memperoleh gelar sarjana dan bisnis IAIN Padangsidimpuan.

Penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak termasuk pembaca. Selain itu tanpa bantuan bimbingan dan arahan berbagai pihak maka akan sangat sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser, M.Si., wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Prodi Jurusan Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku pembimbing I selaku Bapak Ja'far Nasution, Lc., M.E.I pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen beserta staff dilingkungan staff Fakultas Ekonomi da Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Zorro Sormin dan Ibunda Siti Asro Hrp yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril, tenaga dan doa yang selalu dipanjatkan tiada henti untuk peneliti demi kesuksesan

peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan yang paling berjasa dan penulis sayangi dalam hidup ini. Karena keluarga selalu memberikan tempat istimewa bagi peneliti.

8. Buat sahabat peneliti, Tanti Elmiah, Kharisma Ramanda Sikumbang, Handayani Siregar, Fitriah Santi Lubis, Fahmi Hakiki Siregar, Muhammad Sofyan Mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
9. Buat semua teman-teman Alumni MA YPKS Padangsidempuan khususnya anak jurusan IPS-1 yang sedang berjuang dalam meraih cita-citanya, kita selalu berjuang untuk sama-sama meraihnya. Semoga cepat tetap semangat dan terus berjuang demi tujuan awal kita semua

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarobbalamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Oktober 2020

Peneliti

**NURSAKINAH**  
**NIM. 15 402 000 62**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi ‘Arab-Latin disini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	sa’	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- َ ---	Fathah	a	a
---- ِ --	Kasrah	i	i
-- ُ ---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب	→	<i>kataba</i>	يذهب	→	<i>yadzhabu</i>
سئل	→	<i>su'ila</i>	كرذ	→	<i>kuridza</i>

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ىـ َ ---	Fathah dan ya	ai	a dan i
وـ َ ---	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف	→	<i>kaifa</i>	هول	→	<i>haulā</i>
-----	---	--------------	-----	---	--------------

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رجال → *rijālun*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

موسي → *mūsā*

- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مجيب → *mujībun*

- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قلوبهم → *qulūbuhum*

### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طلحة → *Talhah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: روضة الجنة → *Raudah al-jannah*

5.

#### 6. Syaddah (*Tasydid*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana*                      نَعَم → *na'ima*

#### 6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحب المحسنين → *Yuhib al-Muhsinīn*

#### 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ → *syai'un*                      أمرت → *umirtu*

## 8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد أ لارسول → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: Al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>C. Batasan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>9</b>
<b>E. Rumusan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>F. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>G. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Kerangka Teori.....</b>	<b>13</b>
<b>Pertumbuhan Ekonomi</b>	
<b>1. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....</b>	<b>14</b>
a. Teori Pertumbuhan Klasik.....	14
b. Teori Sahumpeter .....	17
<b>2. Ciri-Ciri Pertumbuhan Ekonomi .....</b>	<b>18</b>
<b>3. Faktor-faktor Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi</b>	<b>19</b>
a. Faktor SDA.....	19
b. Faktor SDM .....	19
c. SDM .....	19
<b>4. Pertumbuhan Ekonomi Islam.....</b>	<b>21</b>
<b>Pajak</b>	
<b>1. Pengertian Pajak .....</b>	<b>23</b>
a. Defenisi Pajak.....	23
b. Ruang Lingkup Pajak.....	23
<b>2. Pengertian Pajak Menurut Para ahli.....</b>	<b>24</b>
<b>3. Karakteristi dan Unsur Pajak.....</b>	<b>25</b>
a. Iuran Pajak.....	25
b. Tarif Pajak .....	26
<b>4. Jenis-Jenis Pajak .....</b>	<b>26</b>
a. Pajak Pusat .....	29

b. PPN .....	29
c. PPH .....	29
<b>5. Pajak daerah dan Jenis-Jenisnya.....</b>	<b>30</b>
<b>6. Fungsi Pajak .....</b>	<b>32</b>
<b>7. Hukum Pajak.....</b>	<b>33</b>
<b>8. Pajak Menurut Syariah.....</b>	<b>35</b>
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>39</b>
<b>C. Kerangka Pikir.....</b>	<b>40</b>
<b>D. Hipotesis .....</b>	<b>42</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>44</b>
<b>B. Jenis Penelitian.....</b>	<b>44</b>
<b>C. Populasi dan Sampel</b>	
1. Populasi.....	45
2. Sampel.....	45
<b>D. Sumber Data.....</b>	<b>46</b>
<b>E. Instrumen Pengumpulan Data.....</b>	<b>46</b>
<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>47</b>
1. Mode Estimasi Data Panel.....	48
2. Uji Normalitas .....	48
3. Uji Hipotesis .....	49
4. Analisis Regresi Sederhana.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Gambaran Umum Sumatera Utara .....</b>	<b>52</b>
a. Letak Geografis Provinsi Sumut .....	52
b. Iklim .....	53
1. Kota Pematangsiantar .....	54
2. Kabupaten Asahan.....	55
3. Kota Sibolga .....	56
4. Kota Psp .....	57
5. Kota Tebingtinggi.....	58
6. Kabupaten Padang Lawas Utara.....	59
<b>B. Hasil Estimasi .....</b>	<b>61</b>
1. Model Estimasi Data Panel .....	61
a. <i>Common Effect Model</i> .....	61
b. <i>Fixed Effect Model</i> .....	62
c. <i>Random Effect Model</i> .....	63
2. Uji pemilihan Data Panel.....	64
a. <i>Uji chow</i> .....	64
b. <i>Uji haussman</i> .....	65
<b>C. Uji Normalitas.....</b>	<b>66</b>
<b>D. Uji Hipotesis.....</b>	<b>67</b>
1. <i>Uji R<sup>2</sup> Koefisien Determinasi</i> .....	67
2. Uji t.....	68
<b>E. Uji Regresi Sederhana .....</b>	<b>69</b>
<b>F. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>70</b>

<b>G. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>71</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>72</b>
<b>B. Saran-saran.....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Tabel I.2 Penerimaan Pajak

Tabel I.3 Defenisi Overasional Variabel

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

Tabel IV.1 Common Effect

Tabel IV.2 Fixed Effect

Tabel IV.3 Random Effect

Tabel IV.4 Uji Chow

Tabel IV.5 Uji Haussman

Tabel IV.6 Uji Normality

Tabel IV.7 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel IV.8 Uji t (uji parsial)

Tabel IV.9 Uji Regresi Sederhana

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Kerangka Pikir

Gambar 2 Hasil Olah data Eviews 9 Uji Normalitas

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam dan potensi ekonomi yang tinggi, potensi yang mulai diperhatikan dunia internasional. Indonesia adalah ekonomi terbesar di Asia Tenggara memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan negara ini dalam posisi yang bagus untuk mengalami perkembangan ekonomi yang pesat. Selain itu, dalam beberapa terakhir ada dukungan kuat dari pemerintah pusat untuk mengekang ketergantungan pada ekspor komoditas (mentah), dan yang perlu menyebabkan *multiplier* dalam perekonomian dalam penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara karna tempat tinggal peneliti juga berada di Provinsi Sumatera Utara sehingga lebih terjangkau dan dekat untuk meneliti.

Provinsi Sumatera Utara memiliki peran penting bagi perekonomian wilayah dan nasional. Pajak daerah merupakan salah satu penerimaan di Dinas Pendapatan Sumatera Utara, oleh karena itu perlu suatu anggaran atau rencana penerimaan dari pajak daerah.

Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti pertumbuhan produksi barang modal. Untuk memberi gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang dicapai dan selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan rill.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 42.

Pertumbuhan Ekonomi juga diartikan sebagai pertumbuhan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.<sup>2</sup>

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik. Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya kenaikan kapasitas ini tubuh sesuai dengan kemajuan teknologi *institusional* (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.<sup>3</sup>

Menurut Solow Swan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah jumlah penduduk berdasarkan sensus penduduk tahun 2014 di Sumatera Utara, terdapat enam daerah yang memiliki jumlah penduduk mencapai 5 persen keatas yaitu Kota Pematangsiantar (5,19 persen), Kabupaten Asahan (6,30 persen), Kota Sibolga (13,91 persen), Kota Padangsidimpuan (7,52 persen), Kota Tebingtinggi (15,93 persen) dan Kabupaten Padang Lawas Utara (12,32), keenam daerah ini termasuk daerah yang memberikan sumbangan besar terhadap perekonomian di Sumatera Utara.<sup>4</sup> Karna daerah diseluruh Sumatera Utara hanya yang 6 ini mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm. 9.

<sup>3</sup> Michael P. Todaro & Stephan C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Diterjemahkan dari "*Economic Development*" oleh Haris Munandar (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm.99.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 100.

Adapun kaitan pertumbuhan ekonomi dengan penerimaan pajak yaitu untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi terhadap pemungutan pajak beberapa variable yang termasuk dalam variable ini adalah konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah.

Baik dilihat dari segi penerimaan pajaknya maupun pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Berikut tabel laju pertumbuhan ekonomi di Kota Pematangsiantar, Kabupaten Asahan, Kota Sibolga, Kota Padangsidempuan, Kota Tebingtinggi dan Padang Lawas Utara Tahun 2014-2018.

**Tabel I,1**

**Laju Pertumbuhan Ekonomi**

<b>Kabupaten / Kota</b>	<b>Tahun</b>				
	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Pematangsiantar	30,93	5,71	5,88	5,57	5,64
Asahan	6,1	5,54	53,29	52,36	53,97
Sibolga	5,29	5,22	7,5	6,24	5,32
Padangsidempuan	7,15	6,61	5,12	5,13	5,98
Tebingtinggi	12,52	11,36	6,07	6,74	6,27
Padang Lawas Utara	33,58	32,87	6,90	6,27	6,73

*Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara, data diolah*

Berdasarkan tabel I.1 di atas, tahun 2014 laju pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada Kabupaten Padang Lawas Utara sebesar 33.58 persen, dan terendah pada Tahun 2014 berada pada Kota Sibolga 5,29 persen. Tahun 2015 laju pertumbuhan ekonomi di setiap daerah mengalami penurunan, kemudian Tahun 2016-2018 menunjukkan keadaan yang stabil.

Menurut para ahli banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, mulai dari sumber daya ekonomi dan sumber daya

non ekonomi yang di dalamnya termasuk kebijakan pemerintah.<sup>5</sup> Salah satu instrumen yang digunakan pemerintah untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kebijakan fiskal, yaitu kebijakan ekonomi makro untuk mempengaruhi aktivitas ekonomi melalui kendali belanja pemerintah dan perpajakan. Pembiayaan pembangunan yang paling besar ini adalah melalui penerimaan pajak.

Sistem perpajakan yang baik adalah sistem perpajakan yang memberikan pengaruh terbaik terhadap perekonomian negara. Jika tujuan tersebut adalah mengoptimalkan tingkat produksi, kebijakan perpajakan yang dapat di tempuh dapat dengan mengenakan pajak tak langsung. Sebaliknya jika tujuan yang ingin dicapai adalah pemerataan penghasilan, pajak langsung yang progresif lebih tepat untuk diterapkan.<sup>6</sup>

Dalam setiap perekonomian pemerintah perlu melakukan berbagai jenis pembelanjaan. Pengeluaran-pengeluaran untuk membiayai administrasi pemerintah, membangun dan memperbaiki infrastruktur, menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan, dan pembiayaan anggota polisi dan tentara untuk menjaga keamanan merupakan pengeluaran yang tidak boleh dielakkan pemerintah. Untuk dapat membiayai pengeluaran tersebut termasuk pemerintah perlu mencari dana. Dana tersebut terutama diperoleh dari pungutan pajak ke atas rumah tangga dan perusahaan.<sup>7</sup>

Menurut Sadono Sukirno salah satu kebijakan untuk mempercepat Proses pembangunan adalah meningkatkan tabungan pemerintah, tingkat

---

<sup>5</sup> Jainuddin Zakaria, *fiskal Kebijakan Moneter* (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009), hlm. 69.

<sup>6</sup> Nurul'Huda dkk, *Keuangan Publik Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.28.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm.155.

tabungan pemerintah hanya akan bertambah bila tingkat pertambahan penerimaan pemerintah lebih besar dari tingkat pengeluaran. Kebijakan meningkatkan pendapatan pemerintah dapat dilaksanakan dengan mencari sumber penerimaan pajak yang baru dan memperbaiki administrasi pungutan pajak.

Menurut Wayan Sudirman penetapan pajak dalam jumlah tertentu pada wajib pajak akan meningkatkan pendapatan pemerintah sehingga pemerintah lebih mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan. Jumlah pajak yang diterima oleh pemerintah digunakan untuk pembangunan ekonomi secara makro sehingga pendapatan nasional secara keseluruhan menjadi meningkat.<sup>8</sup> Pengelolaan pajak dengan melihat dari sisi administratif yuridis akan menghasilkan apa yang dikenal dengan pajak langsung dan pajak tidak langsung dipungut secara insidental.

Rochmat Soemitro mengatakan pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang Undang (yang dapat dipaksakan), yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran, berarti bila bayar pajak tidak dibayar utang itu dapat ditagih dengan menggunakan kekerasan seperti uang paksa dan sita, dan juga penyendaraan terhadap pemabayaran pajak itu tidak dapat ditunjukkan adanya daya timbal balik seperti halnya dalam redistribusi, maupun pertumbuhan ekonomi yang

---

<sup>8</sup> Wayan Sudirman, *Kebijakan Fiskal dan Moneter Teori dan Emprikal* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 4-5.

menciptakan lapangan pekerjaan dan hidup makmur sebagai masyarakat yang bebas dari kemiskinan.<sup>9</sup>

Berikut tabel persentase penerimaan pajak di Kota Pematangsiantar, Kabupaten Asahan, Kota Sibolga, Kota Padangsidempuan, Kota Tebingtinggi dan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2014-2018 (persen).

**Tabel I.2**  
**Penerimaan Pajak**

<b>Kabupaten / Kota</b>	<b>Tahun</b>				
	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Pematangsiantar	10,59	89,54	9,27	10,9	37,42
Asahan	90,78	40,04	7,7	143,65	17,42
Sibolga	26,94	13,98	14,79	10,62	5,2
Padangsidempuan	69,88	72,31	74,68	81,13	90,93
Tebingtinggi	73,14	25,5	11,9	7,01	5,32
Padang Lawas Utara	11,50	2,97	7,86	4,27	5,99

*Sumber: Direktorat Jendral Pajak, data diolah*

Berdasarkan tabel I.2 untuk Kota Padangsidempuan dari Tahun ke Tahun penerimaan pajak selalu mengalami peningkatan, persentase penerimaan pajak tertinggi berada pada Kota Pematangsiantar Tahun 2015 sebesar 89,84 persen, penerimaan pajak mengalami penurunan sebanyak tiga kali yaitu pada Kota Tebingtinggi Tahun 2016-2018, Kabupaten Asahan masing-masing turun drastis Tahun 2015 dari 90,70 persen menjadi 40,04 persen. Kota Pematangsiantar mengalami peningkatan drastis pada Tahun 2018 dari 10,9 persen menjadi tahun 37,42 persen, persentase penerimaan pajak tertinggi pada Kabupaten Asahan tahun 2014 sebesar 90,78 memperbaiki keadaan ekonomi maupun pembangunan ekonomi, begitu pula

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm.8

sebaliknya rendahnya pajak yang diterima pemerintah dari pemotongan pajak belum tentu bisa memperbaiki pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Menurut pandangan tradisional mengenai pemotongan pajak yaitu akan memiliki dampak terhadap perekonomian.

Dampak langsung dari pemotongan pajak adalah mendorong pengeluaran konsumen. Pengeluaran konsumen yang lebih tinggi mempengaruhi perekonomian baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dalam jangka pendek pengeluaran konsumen yang lebih tinggi akan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa, dan dengan demikian meningkatkan output serta kesempatan kerja.

Dalam jangka panjang, mengecilnya tabungan nasional yang disebabkan oleh pemotongan pajak akan berarti persediaan modal yang lebih kecil dan untung luar negeri yang lebih besar.<sup>10</sup> Maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul "**Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2018.**"

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, yang menjadi identifikasi masalah ialah:

1. Besarnya pajak yang di terima pemerintah belum tentu bisa memperbaiki keadaan ekonomi maupun pembangunan ekonomi.
2. Rendahnya penerimaan pajak yang diterima pemerintah belum tentu bisa memperbaiki pertumbuhan dan pembagunan ekonomi.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm., 32.

3. Tingginya penerimaan pajak belum tentu memperbaiki pertumbuhan ekonomi yaitu PDRB, Komsumsi, Pendapatan Perkapita.
4. Tingginya laju pertumbuhan ekonomi belum tentu masyarakat di dalamnya sejahtera.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, mengenai dampak Penerimaan pajak dan pertumbuhan ekonomi selalu mengalami peningkatan, peneliti meneliti pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan sebagai variabel Y, penerimaan pajak sebagai variabel X, daerah penelitian dilakukan Kabupaten Pematangsiantar, Kabupaten Asahan, Kabupaten Sibolga, Kota Padangsidimpuan, Kabupaten Tebing Tinggi, Kabupaten Balige Tahun 2014-2018 dan struktur pertambahan nilai pajak melangsungkan kebijakan dan pertumbuhan ekonomi yang berada dalam peningkatannya dan penurunannya.

#### D. Defenisi Operasional Variabel

Operasional Variabel adalah petunjuk variabel bagaimana caranya mengukur suatu variabel-variabel yang akan diteliti, adapun defenisi variabel adalah.

**Tabel I.3**

**Defenisi Operasional Varibel**

<b>Variabel</b>	<b>Defenisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Penerimaan Pajak (x)	Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang atau orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat	1. Pajak penghasilan (PPH). 2. Pajak pertambahan nilai (PPN) 3. Pajak penjualan atas Barang Mewah (PPBM)	Rasio
Pertumbuhan ekonomi (y)	Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan <i>output</i> perkapita dalam jangka panjang. Tekanananya pada tiga aspek, yaitu proses, <i>output</i> perkapita, dan jangka panjang.	1. Poduk Ragonal Domestik Bruto atas dasar harga konstan. 2. Produk Ragonal Domestik Bruto atas dasar harga berlaku	Rasio

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara khususnya di Kota

Pematangsiantar, Kabupaten Asahan, Kota Sibolga, Kota Padangsidempuan, Kota Tebingtinggi dan Padang Lawas Utara Tahun 2014-2018?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian meneliti pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara adalah sebagai berikut: Mengetahui apakah terdapat pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara khususnya di Kota Pematangsiantar, Kabupaten Asahan, Kota Sibolga, Kota Padangsidempuan, Kota Tebingtinggi dan Padang Lawas Utara Tahun 2014-2018.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk mengetahui apakah penerimaan pajak dan berpengaruh terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2018 dan mengasah daya analisis peneliti dalam memecahkan masalah ekonomi.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga terkait dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan penetapan pajak di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2018.
3. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi masyarakat, sebagai bahan kajian untuk menambah pengetahuan tentang pajak, sektor industri dan pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2018.

#### **H. Sistematika pembahasan**

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan pembahasan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi 5 bab. Hal ini dimaksud untuk penelitian laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah di pahami. Masing masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, didalamnya memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang yang melatar belakangi suatu masalah untuk di teliti.

**BAB II Landasan teori**, di dalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membaha tentang penjelasan penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.

**BAB III Metode penelitian**, di dalamnya memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data dan teknik analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam

metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian.

**BAB VI Hasil dan Pembahasan,** penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum Provinsi Sumatera Utara yang memaparkan bagaimana gambaran Kota Pematangsiantar, Kabupaten Asahan, Kota Sibolga, Kota Padangsidempuan , Kota Tebingtinggi dan Kabupaten Padang Lawas Utara, kemudian menjelaskan hasil analisis data, serta keterbatasan penelitian.

**BAB V PENUTUP** , Penutup memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang merupakan akhir uraian yang telah dikemukakan diatas.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara, secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi bagi setiap perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat akan meningkat investasi juga akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk.<sup>1</sup>

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Menurut Adam Smith dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik, untuk menciptakan tingkat pertumbuhan yang baik masyarakat diberi kebebasan seluas luasnya dalam meningkatkan kegiatan ekonomi, dimana pemerintah tidak perlu ikut campur dalam mengurus perekonomian, tugas pemerintah adalah menciptakan kondisi dan menyediakan kapasitas yang mendorong pihak

---

1. Muta'ali, Lutfi. (2015). *Analisis Teknik Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, Dan Lingkungan*. Yogyakarta: Badan perbit Fakultas Geografi (BPGF) Universitas Gajah Mada. Hlm.22.

swasta berperan optimal dalam perekonomian, sedangkan menurut pandangan Jhon Maynard Keynes, untuk menjamin pertumbuhan ekonomi yang stabil perlu peran pemerintah yang cukup besar yaitu pemerintah perlu menerapkan kebijakan fiskal (perpajakan dan pembelanjaan pemerintah), kebijakan moneter (tingkat suku bunga dan jumlah uang yang beredar), dan pengawasan langsung.<sup>2</sup>

## 2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori ini dibangun berdasarkan pengalaman empiris sehingga teori ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi dan membuat suatu kebijakan. Terdapat beberapa teori yang mengungkapkan tentang konsep pertumbuhan ekonomi, teori ini dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut Warner Sombart, pertumbuhan ekonomi bangsa dapat dibagi menjadi tiga tingkatn :

### a. Masa perkonomian tertutup

Pada masa ini, semua kegiatan manusia hanya semata mata untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Individu atau masyarakat bertindak sebagai produsen sekaligus konsumen sehingga terjadi pertukaran. Masa kerajinan sama pertukaran pada masa ini, kebutuhan manusia barang atau jasa. Semakin meningkat, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif akibat perkembangan peradaban. Peningkatan kebutuhan tersebut dengan keahlian masing masing.

---

<sup>2</sup> Robinson Tarigan *Ekonomi Regional*, (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2005), hlm. 46-48

Pembagian kerja ini menimbulkan pertukaran barang dan jasa. Pertukaran barang dan jasa pada masa ini belum didasari oleh tujuan untuk mencari keuntungan, namun semata mata untuk saling memenuhi kebutuhan.<sup>3</sup>

b. Masa kerajinan dan pertukangan

Memiliki beberapa ciri ciri: meningkatkan kebutuhan manusia, adanya pembagian tugas sesuai dengan keahlian, timbulnya pertukaran barang dan jasa, pertukaran belum didasari profit motive, masa kapitalis.

Tingkat prakpitalis masa ini memiliki beberapa ciri yaitu: kehidupan masyarakat sudah masih statis, bersifat kekeluargaan, bertumpu pada sektor pertanian, bekerja untuk memenuhi kebutuhan sendiri, hidup secara berkelompok.

a. Tingkat kapitalis masa ini memiliki ciri yaitu: kehidupan masyarakat sudah dinamis, bersifat individual, adanya pembagian pekerjaan.

b. Tingkat kapitalisme raya masa ini memiliki beberapa ciri yaitu: usahanya semata mata mencari keuntungan, munculnya kaum kapitalis yang memiliki alat produksi, produksi dilakukan secara massal dengan alat modern, perdagangan mengalah ke persaingan monopoli, dalam masyarakat terdapat dua kelompok yaitu majikan dan buruh.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm.50

- c. Tingkat kapitalisme akhir masa ini memiliki ciri yaitu: munculnya aliran sosialisme, adanya campur tangan pemerintah.

Menurut Friedrich List pertumbuhan ekonomi meliputi pertumbuhan ekonomi masyarakat dari hasil pengelolaan sumber daya alam.<sup>4</sup>

Menurut Robert Slow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan bersumber kepada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil ataupun output. Adapun pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan dapat berdampak negatif.<sup>5</sup>

Menurut Harrod-Domar Teori ini beranggapan bahwa modal harus dipakai secara efektif, karena pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan pembentukan modal tersebut. Teori ini juga membahas tentang pendapatan nasional dan kesempatan kerja.<sup>6</sup>

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu di bidang penyelidikan yang sudah lama dibahas oleh para ahli ekonomi. Mazhab Merkantilis, yaitu pemikir-pemikir ekonomi di antara akhir abad ke-16 dan akhir abad ke-17 banyak membahas peran perdagangan luar negeri terhadap pembangunan ekonomi.

Dalam zaman ahli-ahli ekonomi Klasik lebih banyak lagi telah dikemukakan. Buku Adam Smith terkenal, yaitu *An Inquiry Into the*

---

<sup>4</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 2.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 7

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 8

*Nature and Causes of the Wealth Nation* atau dengan ringkas, *The Wealth Of Nation*, pada hakikatnya adalah suatu analisis mengenai sebab-sebab dari berlakunya pembunuhan ekonomi dan faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan. Sesudah masa Adam Smith, beberapa ahli Ekonomi Klasik lainnya seperti Richardo, Matus dan Stuar Mill juga menumpahkan perhatian yang besar terhadap perkembangan ekonomi.

a. Teori Pertumbuhan klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu; jumlah penduduk jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli klasik terutama menitik beratkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi, dan dalam teori pertumbuhan mereka, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan kepada pemilasan ini selanjutnya di analisis bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk kepada tingkat produksi nasional dan pendapatan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm.9.

b. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi, inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber-sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan investasi baru.

**3. Ciri -Ciri Pertumbuhan Ekonomi**

Adapun ciri-ciri pertumbuhan sebagai berikut:

- a. Terjadi laju pertumbuhan penduduk dan produk perkapita yang cepat.
- b. Adanya peningkatan produktivitas masyarakat
- c. Terjadi perubahan struktural yang tinggi
- d. Adanya urbanisasi dalam suatu negara
- e. Melakukan ekspansi ke negara maju
- f. Terjadinya arus barang, modal, dan manusia antar bangsa-bangsa di dunia.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 10.

#### 4. Faktor Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Adapun Faktor-Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:<sup>11</sup>

a. Faktor Sumber Daya Manusia

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan dengan membangun infrastruktur di daerah daerah.

b. Faktor Sumber Daya alam

Sebagian besa negaraberkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunanya. Namun, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak di dukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

c. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

---

<sup>11</sup> Said , *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 78

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi kualitas dan kuantitas, serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

d. Faktor Budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan. Faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme), dan sebagainya.

e. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengelolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

## 5. **Pertumbuhan Ekonomi Islam**

Menurut pengamat ekonomi, pertumbuhan ekonomi didefinisikan dengan sebuah upaya untuk meningkatkan *level of income* masyarakat individu dalam jangka panjang, yang di iringi dengan meminimalisasi tingkat kemiskinan dan menghindari kerusakan redistribusi kekayaan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menuntut adanya penambahan kuantitas dan kualitas produksi dalam kegiatan ekonomi, serta adanya peningkatan modal dan tenaga kerja.

Dalam Islam, diperlukan norma ataupun etika yang berfungsi sebagai pijakan yang menentukan langkah langkah untuk mengatasi problematika ekonomi, serta upaya untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang di dapat tidak hanya berupa nilai nilai materialisme, tetapi harus diimbangi dengan peningkatan moral, dan nilai nilai rihiyah.<sup>10</sup>

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Menurut Abdurrahman Yusro, pertumbuhan ekonomi dalam Islam telah digambarkan dalam Al-Qur'an: Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah

---

<sup>10</sup> Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, Diterjemahkan dari "Al-Madkhal Li Al-fikri AL-ikhtishaad Fi al-islam" Oleh Ahmad Ikram, ( Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), hlm.138.

yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Menurut Abdurrahman Yusro, pertumbuhan ekonomi dalam Islam telah digambarkan dalam Al-Qur'an:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ  
وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

*Artinya: Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat kami), maka kami siksa mereka sesuai apa yang mereka kerjakan. (Q.S Al-A'raf : 96).<sup>11</sup>*

Dari uraian di atas dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan istighfar (minta ampun). Allah menjanjika rezeki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemiskinan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada Tuhannya, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Semarang: Raja Publing, 2011), hlm. 167.

## **B. Pajak**

### **1. Pengertian Pajak**

Pajak adalah iuran atau pungutan wajib yang dibayarkan rakyat untuk negara dan akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum. Rakyat yang memberikan pajak di merasakan manfaat dari pajak secara langsung, karena pajak digunakan untuk kepentingan umum, bukan untuk kepentingan pribadi. Pajak merupakan salah satu sumber dana pemerintah dalam melakukan pembangunan baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pemungutan pajak dapat dipaksakan karena dilaksanakan berdasar kepada undang-undang Negara Indonesia.<sup>12</sup>

Definisi atau pengertian pajak juga tertulis dalam Pasal 1 UU No.28 tahun 2007, dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara oleh perseorangan atau kelompok, pajak bersifat memaksa, berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung dan digunakan untuk kepentingan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pengertian pajak secara umum adalah iuran rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang, sehingga dapat dipaksakan, dengan tidak mendapat balas jasa secara langsung. Pajak dapat dipaksakan dan

---

<sup>12</sup> Guritno Mangkoesobroto, *Ekonomi Publik edisi Ketiga*, ( Yogyakarta: BPFE, 1995), hlm 181.

dipungut oleh pemerintah atau instansi yang berwenang pada orang atau badan usaha yang memenuhi wajib pajak.<sup>13</sup>

Pengertian pajak menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah pungutan wajib, biasanya berupa uang yang harus dibayar oleh penduduk sebagai sumbangan wajib kepada negara atau pemerintah sehubungan dengan pendapatan, pemilikan, harga beli barang dan sebagainya.<sup>14</sup>

## **2. Pengertian Pajak Menurut Para Ahli**

Menurut Charles E. McLure Pengertian pajak menurut Charles E. McLure adalah kewajiban finansial atau retribusi yang dikenakan terhadap wajib pajak bisa berupa orang pribadi atau badan usaha oleh Negara atau institusi yang fungsinya setara dengan negara yang digunakan untuk membiayai berbagai macam pengeluaran publik.

Menurut Leroy Beaulieu. Pengertian pajak adalah bantuan baik secara langsung maupun tidak yang dipaksakan oleh kekuasaan publik dari penduduk atau dari barang, untuk menutup belanja pemerintah.

Menurut Ray M. Sommerfeld, Herschel M. Anderson dan Horace R. Brock. Definisi pajak menurut Sommerfeld, Anderson dan Brock merupakan suatu pengalihan sumber dari sektor swasta ke sektor pemerintah, bukan akibat pelanggaran hukum, namun wajib dilaksanakan, berdasarkan ketentuan yang ditetapkan lebih dahulu, tanpa

---

<sup>13</sup> Prof. Dr. MBA Madariasmo, Ak, *Perpajakan Edisi Revisi*, hlm.4

<sup>14</sup> Muhammad Nuh, *Pajak Menurut Syari'ah*, (Jakarta: Kenacana, 2012) hlm., 28.

mendapat imbalan yang langsung dan proporsional, agar pemerintah dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk menjalankan pemerintahan.<sup>15</sup>

### 3. Karakteristik dan Unsur Pajak

Berdasarkan pengertian diatas maka pajak dapat dikatakan memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Merupakan Iuran dari rakyat untuk negara Digunakan sebagai salah satu sumber pendanaan bagi pemerintah dan untuk kemakmuran rakyat.
- b. Pungutan Pajak didasarkan oleh undang-undang sehingga pemungutan iuran tersebut dapat dipaksakan.
- c. Hasil dari pajak tidak dinikmati secara langsung oleh pembayar pajak, melainkan dirasakan secara umum, karena pajak digunakan untuk kepentingan umum, bukan Wajib Pajak (Subjek Pajak).<sup>16</sup>
- d. Wajib Pajak adalah pribadi atau badan yang berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan diharuskan untuk membayar pajak. Setiap wajib pajak harus Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) sebagai tanda pengenal atau identitas dalam kegiatan perpajakan yang memiliki hak dan kewajiban tertentu.

Dan Unsur Pajak sebagai berikut:

- a. Subjek Pajak

Unsur pajak yang utama adalah subjek pajak. Pengertian subjek pajak yang dimaksud disini adalah orang atau badan yang

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm.30

<sup>16</sup> Harun Ansori, *Hukum Pajak Dalam Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Pajak, 2010) hlm.34.

dibebani pajak yang diatur dalam undang-undang. Orang yang telah memenuhi syarat dikenakan pajak termasuk dalam subjek pajak, misalnya adalah individu seperti pengusaha, pegawai atau pebisnis serta juga badan usaha seperti lembaga atau perusahaan tertentu.

b. **Wajib Pajak**

Wajib pajak juga termasuk salah satu unsur-unsur pajak. Pengertian wajib pajak dalam sistem pajak di Indonesia adalah orang atau badan yang menurut undang-undang memiliki kewajiban seperti mendapatkan/mencari nomor pokok wajib pajak (NPWP) di Direktorat Jendral Pajak (Dirjen Pajak). Fungsinya adalah untuk menghitung besarnya pajak dan menyetorkan sejumlah dana pajak ke kas negara. Wajib pajak harus melaporkan kekayaan dan jumlah pajak yang menjadi tanggungannya kepada kantor pelayanan pajak setempat setiap tahun.<sup>17</sup>

c. **Objek Pajak**

Unsur pajak yang berikutnya adalah objek pajak. Pengertian objek pajak merupakan benda atau barang yang menjadi sasaran pajak. Contoh objek yang dikenakan pajak misalnya yaitu mobil, rumah, laba, bangunan dan sebagainya. Ada juga pajak penghasilan untuk tiap pendapatan yang didapatkan serta pajak bumi bangunan (PBB) untuk tanah dan bangunan yang dimiliki.

---

<sup>17</sup> Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak, *Buku Panduan Hak dan Kewajiban Wajib Pajak* ( Jakarta: Direktorat Penyuluhan Pelayanan Humas, 2011), hlm. 5-6.

d. Tarif Pajak

Unsur-unsur pajak selanjutnya adalah tarif pajak. Pengertian tarif pajak yang dimaksud disini adalah pengenaan besarnya pajak yang harus dibayarkan subjek pajak atas objek pajak yang menjadi tanggungannya. Tarif pajak umumnya dinyatakan dengan persentase. Sistem pajak di Indonesia menggunakan sistem tarif pajak progresif sehingga pemerintah menyusun kebijakan-kebijakan yang membedakan tarif pajak sesuai dengan keadaan ekonomi negara dan program pembangunan.<sup>18</sup>

Terdapat beberapa jenis-jenis tarif pajak di antaranya adalah :

- a. Tarif pajak progresif
- b. Tarif pajak regresif
- c. Tarif pajak proporsional
- d. Tarif pajak tetap

#### **4. Jenis-Jenis Pajak**

Berdasarkan pihak yang menanggung , pajak terdiri dari dua macam yaitu:

a. Pajak langsung

Adalah pajak pembayarannya harus ditanggung sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat diahlikan kepada pihak lain serta dikenakan secara berulang ulang pada waktu waktu tertentu. Contohnya pajak penghasilan, pajak bumi dan bangunan.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm.13

b. Pajak tidak langsung

Pajak yang pembayarannya dapat diahlikan kepada pihak lain dan hanya dikenakan kepada hal hal tertentu atau peristiwa peristiwa tertentu saja. Contohnya pajak penjualan, PPN bea materai dan cukai. Berdasarkan sifatnya, pajak terdiri dari dua macam berdasarkan sifatnya antara lain:

Pajak subjektif yaitu: Pengenaan pajak dengan pertama tama memperhatikan keadaan pribadi wajib pajak (subjeknya). Setelah diketahui keadaan subjeknya barulah diperhatikan keadaan objektifnya sesuai gaya pikul apakah dapat dikenakan pajak atau tidak. Misalnya perhitungan pajak penghasilan, jumlah tanggapan dapat mengurangi jumlah pajak yang harus di bayar.<sup>19</sup>

Pajak obyektif yaitu: Pengenaan pajak dengan pertama-tama memperhatikan atau melihat objeknya, baik berupa keadaan atau perbuatan atau peristiwa yang menyebabkan timbulnya kewajiban membayar pajak. Setelah diketahui objeknya, barulah dicari subjeknya yang mempunyai hubungan hukum dengan objek yang telah diketahui. Misalnya pajak pertambahan nilai (PPN) tidak memperhitungkan apakah wajib pajak tersebut memiliki tanggungan atau tidak.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 18.

Berdasarkan pihak yang memungut pajak antara lain:

a. Pajak pusat

Pajak pajak yang dikelola oleh pemerintah pusat yang dalam hal ini sebagian dikelola oleh *Direktorat Jendral Pajak kementerian keuangan*. Adapun pajak pajak pusat yang dikelola oleh Direktorat Jendral Pajak.

b. Pajak penghasilan (pph)

Yaitu; PPh adalah pajak yang dikenakan kepada orang pribadi atau badan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak. Yang dimaksud dengan penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang berasal baik dari indonesia maupun luar indonesia yang dapat digunakan untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan dengan nama dan dalam bentuk apapun. Dengan demikian, maka penghasilan itu dapat berupa keuntungan usaha, gaji, honorium, hadiah, dan sebagainya.

c. Pajak pertambahan nilai (PPN)

yaitu: PPN adalah pajak yang dikenakan atas komsumsi barang kena pajak atau jasa kena pajak di dalam Daerah pabean berdasarkan UU No. 42 tahun 2009.

d. Pajak Bumi dan Bangunan

Sejak berlakunya uu nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan restribusi daerah maka kewenangan pemerintah pusat untuk melakukan pemungutan PPB pada sektor perhutanan,

- perkebunan dan sektor pertambangan sedangkan PBB sektor pedesaan dan perkotaan dialihkan ke pemerintah Kabupaten kota.
- e. Bea Materai yaitu: pajak atas dokumen sebagaimana telah diatur dalam undang undang Nomor 13 tahun 1985 tentang Bea Materai.<sup>20</sup>
  - f. Bea Keluar/ Bea Masuk.

## 5. Pajak Daerah dan Jenis-jenisnya

Sementara itu, Pajak Daerah merupakan pajak-pajak yang dikelola oleh Pemerintah Daerah baik pada tingkat Provinsi maupun Kabupaten atau Kota yang diadministrasikan oleh Dinas atau Badan Pendapatan Daerah. Setiap daerah biasanya memiliki nama yang berbeda-beda atas Dinas atau Badan Pendapatan Daerah tersebut. Berikut jenis-jenis pajak yang dipungut oleh Pemerintah Daerah.<sup>21</sup>

- a. Pajak Provinsi
- b. Pajak Kendaraan Bermotor
- c. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor
- d. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bemotor
- e. Pajak Air Permukaan
- f. Pajak Rokok
- g. Pajak Kabupaten/Kota
- h. Pajak Hotel
- i. Pajak Restoran
- j. Pajak Hiburan

---

<sup>20</sup> Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak, *Op, Cit.*, hlm. 5-6

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm.34.

- k. Pajak Reklame
- l. Pajak Penerangan Jalan
- m. Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan
- n. Pajak Parkir
- o. Pajak Air Tanah
- p. Pajak Sarang Burung Walet
- q. Pajak Bumi dan Bangunan perdesaan dan perkotaan
- r. Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan/atau Bangunan (BPHTB)
- s. Pajak Bumi dan Bangunan Sektor Pedesaan dan Perkotaan.

## **6. Fungsi Pajak**

Pajak memiliki beberapa fungsi utama, yaitu untuk :

Fungsi Anggaran (Budgetair), Pemerintah melakukan berbagai aktivitas dan pembangunan dalam melaksanakan kerjanya untuk kemajuan bangsa. Kegiatan tersebut tentu membutuhkan dana, nah disini pajak berperan sebagai salah satu sumber dana bagi pemerintah dalam menjalankan tugasnya.

Jadi secara sederhananya Fungsi Pajak sebagai anggaran adalah dimana pajak digunakan sebagai sistem atau alat untuk memasukkan dana secara optimal ke dalam kas negara berdasarkan undang-undang yang berlaku, Fungsi pajak sebagai budgetair disebut juga fungsi utama, karena berdasarkan sejarahnya, yaitu pemerintah yang membutuhkan dana untuk membiayai berbagai kepentingan mengutip pajak dari

rakyatnya. Agar Fungsi ini berjalan baik, maka pemerintah juga perlu memperhatikan beberapa hal berikut agar pemasukan pajak optimal :

- a. Jangan sampai ada pelaku wajib / subjek pajak yang tidak memenuhi sepenuhnya kewajiban perpajakannya.
- b. Jangan sampai ada objek pajak yang tidak masuk datanya kedalam kegiatan perpajakan.
- c. Tidak boleh ada objek pajak yang terlepas dari pengamatan atau perhitungan perpajakan.

Pajak juga berfungsi sebagai pengatur ekonomi Negara demi kepentingan dan kemajuan negara tersebut. Fungsi Pengatur dilakukan dengan cara memanfaatkan dana pajak tersebut dengan sebaik mungkin, adapun beberapa fungsi pengaturan pajak adalah sebagai berikut:

Fungsi Pemerataan, Melalui pengutipan pajak dapat terjadi pemerataan pendapatan dari penduduk, karena hasil dari pengutipan pajak digunakan untuk berbagai kegiatan pembangunan. Salah satunya adalah untuk memberantas kemiskinan melalui peningkatan kesempatan kerja dengan dibukanya lowongan pada kegiatan pembangunan yang bersifat padat karya.<sup>22</sup>

Fungsi Stabilisasi, Pajak juga berfungsi untuk menjaga kestabilan suatu negara. Contohnya adalah pengendalian terhadap inflasi (peningkatan harga), Inflasi terjadi karena uang yang beredar sudah

---

<sup>22</sup> Buhori, *Op, Cit*, hlm.134

terlalu banyak, sehingga pemerintah akan menaikkan tarif pajak, agar peningkatan inflasi dapat terkontrol.<sup>23</sup>

## 7. Hukum Pajak

Hukum pajak adalah mengatur hubungan Negara atau Badan umum yang wajib dibayar pajak. Pada awalnya, pajak bukanlah suatu pungutan, melainkan pemberian sukarela yang diberikan oleh rakyat untuk raja yang telah memelihara kepentingan negara, menjaga negara dari serangan musuh, membiayai pegawai kerajaan, dan lain sebagainya. Biasanya, warga negara yang tidak melakukan penyetoran dalam bentuk natura diwajibkan untuk melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan kepentingan umum dalam kurun waktu yang ditentukan.

Sementara, orang-orang yang memiliki status sosial lebih tinggi dan memiliki cukup harta dapat terbebas dari kewajiban tersebut dengan membayar uang ganti rugi. Di Indonesia, pajak awalnya merupakan suatu upeti atau pemberian secara cuma-cuma oleh rakyat kepada raja atau penguasa. Namun, upeti ini hanya digunakan untuk kepentingan penguasa saja, tidak dikembalikan ke rakyat.

Seiring dengan berjalannya waktu, upeti yang diberikan oleh rakyat tersebut tidak lagi digunakan untuk kepentingan satu pihak, tetapi mulai mengarah ke kepentingan rakyat itu sendiri. Jadi, harta yang dikeluarkan oleh rakyat akan digunakan untuk kepentingan rakyat juga,

---

<sup>23</sup> Marihot Pahala Siahaan, *Op, Cit.*, hlm.19.

misalnya untuk menjaga keamanan rakyat, membangun saluran air, membangun sarana sosial, dan lain sebagainya.

Dalam perkembangannya, pemberian yang sebelumnya bersifat cuma-cuma dan lebih ke arah memaksa ini pun dibuat suatu aturan yang lebih baik dengan memperhatikan unsur keadilan. Karena itu, rakyat juga dilibatkan dalam membuat aturan-aturan pemungutan pajak karena hasil pajak tersebut nantinya digunakan untuk kepentingan rakyat sendiri. Peraturan Perundangan Perpajakan setidaknya, ada delapan undang-undang yang menjadi landasan atau dasar hukum pemungutan pajak di Indonesia, antara lain:

- a. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1985 Tentang Bea Materai.
- b. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1994 Tentang Pajak Bumi dan Bangunan.
- c. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2000 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- d. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000 Tentang Penghasilan.
- e. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2000 Tentang Pajak Pertambahan Nilai atas Barang dan Jasa dan Penjualan atas Barang Mewah.
- f. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2000 Tentang Penagihan Pajak dengan Surat Paksa.
- g. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2000 Tentang Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan.
- h. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2002 Tentang Pengadilan Pajak.

Fungsi Hukum Pajak sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, pajak memiliki sejumlah fungsi yang didasarkan pada asas-asas yang bertujuan untuk menyejahterakan rakyat. Adapun fungsi hukum pajak adalah sebagai berikut:

- a. Hukum pajak berfungsi sebagai acuan dalam menciptakan sistem pemungutan pajak yang berlandaskan atas dasar keadilan, efisien, serta diatur sejelas-jelasnya dalam undang-undang tentang hukum pajak itu sendiri.
- b. Hukum pajak berfungsi sebagai sumber yang menerangkan tentang siapa subjek dan objek yang perlu atau tidak perlu dijadikan sumber pemungutan pajak demi meningkatkan potensi pajak secara keseluruhan.

#### **8. Pajak Menurut Syariah.**

Secara etimologis, pajak dalam bahasa arab disebut dengan istilah *dharibah* yang berasal dari kata dasar *dharaba. yadhribun* dan *dharibun* yang artinya: mewajibkan, menetapkan, menentukan, memukul, menerangkan atau membebaskan.

Secara bahasa maupun tradisi, *dharibah* dalam penggunaannya memang mempunyai banyak arti, namun para ulama dominan memakai ungkapan *dharibah* untuk menyebut harta yang dipungut sebagai kewajiban. hal ini tampak jelas dalam ungkapan bahwa *jizyah dan kharaj* dipungut secara *dharibah*, yakni secara Wajib.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm., 23.

Berikut beberapa defenisi dan teori pajak menurut ekonomi muslim:

- a. Abdul Qadim Zallum berpendapat bahwa, pajak adalah harta yang diwajibkan Allah SWT, kepada kaum muslim untuk membiayai kebutuhan dan pos pos pengeluaran yang memang diwajibkan atas mereka, pada kondisi Baitul Mal tidak ada uang/harta.<sup>24</sup>
- b. Abu Yusuf dalam kitab *al Kharaj* (buku tentang perpajakan), sistem perpajakan terbaik untuk menghasilkan pemasukan lebih baik keuangan negara dan yang paling cepat menghindari kezaliman terhadap para pembayar pajak oleh pengumpul pajak adalah pajak pertanian secara profesional. sistem ini akan menghalau kezaliman terhadap para pembayar pajak dan menguntungkan keuangan negara dalam hal penetapan pajak, ia lebih merekomendasikan penggunaan sistem muqasamaah (*propesional tax*) daripada sistem mishah (*fixed tax*).<sup>25</sup>
- c. Alkawardi dalam kitab menurutnya. Penilaian atas *kharaj* (pajak) harus bervariasi sesuai dengan faktor faktor yang menentukan kemampuan tanah dalam membayar pajak, yaitu kesuburan tanah, jenis tanaman dan sistem irigasi serta jarak antara tanah yang menjadi objek dengan pasar.<sup>26</sup>
- d. Ibn Kaldun berpendapat bahwa, jika pajak terlalu rendah, pemerintah tidak dapat menjalani fungsinya, jika pajak terlalu tinggi, tekanan

---

<sup>24</sup>Madariasmo MBA., Ak. *Perpajakan Edisi Terbaru* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 5.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 11

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm., 17.

fiskal menjadi terlalu kuat sehingga laba para pedagang dan produsen menurun dan hilang insentif mereka untuk bekerja. Ibn Kholdun juga membagi pendapat nasional menjadi tiga kategori yaitu: gaji, laba, dan pajak, dengan masing masing kategori ini memiliki tingkat optimumnya istilah pajak (*tax*), seperti defenisi pajak diatas. Pajak di sini maknanya adalah pungutan wajib, berupa uang yang harus dibayar oleh penduduk sumbangan. Wajib kepada negara atau pemerintah sehubungan dengan pendapatan, pemilikan, harta beli barang.<sup>27</sup>

Pajak adalah kewajiban yang datang secara temporer, diwajibkan oleh Ulil Amri sebagai kewajiban tambahan sesudah zakat, karena kekosongan/kekurangan Baitul Mal, dapat dihapuskan jika Baitul Mal sudah terisi kembali, diwajibkan hanya kepada kaum muslimin yang kaya, dan harta digunakan untuk kepentingan mereka (kaum muslim), bukan kepentingan umum, sebagai bentuk jihad kaum muslimin untuk mencegah datangnya bahaya yang lebih besar jika hal itu tidak dilakukan. Di dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat yang menjelaskan tentang pajak yaitu (Q.S At-Taubat ayat 29).

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 18.

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ

وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ

عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ ﴿٢٨﴾

*Artinya : Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari Kemudian, mereka tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan mereka yang tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (Yaitu orang-orang) yang telah diberikan Kitab, hingga mereka membayar jizyah (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam Keadaan tunduk.<sup>28</sup>*

Pada masa Rasulullah juga terdapat *jizyah* yaitu pajak yang dibayarkan oleh orang muslim khususnya ahli kitab, untuk jaminan perlindungan jiwa, properti, ibadah, bebas dari nilai-nilai, dan tidak wajib militer. Besarnya *jizyah* satu Dinar per tahun untuk orang dewasa yang mampu membayarnya. Tujuan utamanya adalah kebersamaan dalam menanggung beban negara yang bertugas memberikan perlindungan, keamanan dan tempat tinggal bagi mereka dan juga sebagai dorongan kepada kaum kafir untuk masuk Islam.

*Jizyah* diambil dari orang-orang kafir laki-laki, telah baligh dan berakal sehat. *Jizyah* tidak wajib atas wanita, anak-anak dan orang gila. *Jizyah* akan berhenti dipungut oleh negara jika orang kafir

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 191.

tersebut telah masuk Islam. *Jizyah* tidak wajib jika orang kafir yang bersangkutan tidak mempunyai kemampuan membayarnya karena kakafiran atau kemiskinannya.

### C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian dahulu, penulis menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian tertulis, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya kajian pada penelitian penulis.

Untuk mengetahui penelitian ini, maka penelitian mengambil penelitian menggunakan data yang tak sama dari peneliti peneliti tersebut:

**Tabel II.1**

#### **Penelitian Terdahulu**

<b>Penelitiandan tahun</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Analisis data</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Ayu anggita	Pengaruh penerimaan pajak dan sektor industry terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2013-2017. <sup>29</sup>	Metode yang digunakan metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah metode analisis diskriptif.	Berdasarkan hasil tidak terdapat pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi signifikan antara penerapan metode yang dikaji penulis

<sup>29</sup> Anggita Ayu, "Analisis pengaruh variabel penerimaan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di era desentralisasi" (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2014).

Darma andika	Pengaruh penerimaan pajak terhadap laba tahun 2000-2008. <sup>30</sup>	Metode yang digunakan metode analisis kuantitatif.	Tidak terpengaruh terhadap penerapan yang ditulis peneliti yang sama.
Diana sari	Analisis penerimaan pajak terhadap pendapatan di Sumatera Utara tahun 2002-2009. <sup>31</sup>	Metode yang digunakan analisis deskriptif.	Tidak terdapat kesamaan bagi peneliti yang satu dengan yang lainnya karena peneliti menggunakan sumber yang diteliti.
Jurnal ED Sihaloho	Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Metode yang digunakan analisis deskriptif.	Tidak terdapat kesamaan bagi peneliti yang satu dengan yang lainnya karena peneliti menggunakan sumber yang diteliti. <sup>32</sup>

#### D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis yang sudah ada.

<sup>30</sup> Andhika Dharma, "Pengaruh penerimaan pajak terhadap laba" tahun 2000-2008. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2010).

<sup>31</sup> Diana Sari "Analisis penerimaan Pajak terhadap perekonomian provinsi sumatera utara" (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2008).

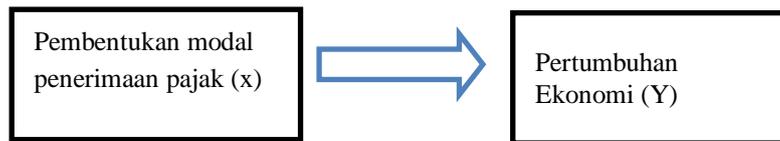
<sup>32</sup> jurnal Sihaloho ED, "Analisis pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi".

Sumber daya alam dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Peranan barang-barang pertanian untuk ekspor, dan industri pertambangan minyak di dalam pertumbuhan ekonomi di negara negara Timur Tengah dan di Brunei adalah suatu bukti dari besarnya peranan pengembangan kekayaan alam di dalam permulaan proses pembangunan.

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah: sumber daya manusia, yaitu jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja penduduk yang bertambah dari Waktu ke Waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi, sedangkan jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif. Hal ini akan menyebabkan produktifitas bertambah dan selanjutnya akan menimbulkan pertumbuhan produksi yang lebih cepat daripada penambahan tenaga kerja.

Pembentukan modal, juga salah satu penentu pertumbuhan ekonomi salah satunya, barang barang modal penting artinya dalam mempertinggi kefesienan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan cara investasi infrastruktur ekonomi dan sosial, contohnya, pembangunan jalan jalan raya, penyediaan listrik dan sebagainya.

Tingkat teknologi dimana bagi kebanyakan ekonomi merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam mengenai pekerjaan-pekerjaan tradisional. Seperti contohnya transformasi sektor pertanian.



Dari gambar Kerangka berpikir di atas ada 1 faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu sumber daya manusia, sumber daya modal, pembentukan modal. Penelitian hanya memfokuskan penelitian pada variabel pembentukan modal yaitu penerimaan pajak ( $x$ ) yang diyakini sebagai modal awal pemerintahan dalam mengadakan fasilitas-fasilitas yang menunjang perkembangan produktifitas barang dan jasa, seperti pembangunan jalan-jalan raya, penyediaan listrik, persediaan air bersih dan perbaikan sanitasi, dimana biaya pembangunannya diperoleh pemerintah dari penerimaan pajak dan retribusi dari variabel tersebut itulah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ( $Y$ )

### E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun pada bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan kepada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat

dinyatakan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang *empiric*.

Ha: Tidak terdapat pengaruh Penerimaan Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara khususnya di di Kota Pematangsiantar, Kabupaten Asahan, Kota Sibolga, Kota Padangsidempuan, Kota Tebingtinggi dan Padang Lawas Utara Tahun 2014-2018.

Ha: Terdapat pengaruh Penerimaan Pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara khususnya di di Kota Pematangsiantar, Kabupaten Asahan, Kota Sibolga, Kota Padangsidempuan, Kota Tebingtinggi dan Padang Lawas Utara Tahun 2014-2018

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Sumatera Utara dengan mengambil data dari BPS dan DJP, penelitian ini dilaksanakan mulai dari 20 Mei 2019 sampai dengan 17 Oktober 2019 pemilihan lokasi di Sumatera Utara selain daerah tempat tinggal peneliti sendiri juga Provinsi Sumatera Utara salah satu Provinsi yang berkontribusi cukup besar terhadap pendapat Nasional Indonesia dengan sumber daya alam yang dimilikinya.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif. Dimana menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>1</sup>

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol. Metode penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 12

<sup>2</sup>Tanjung dan Abrista Dewi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 74.

Data yang digunakan adalah data panel. Data panel adalah gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi di BPS dan DJP di Provinsi Sumatra Utara yaitu BPS di Kota Pematangsiantar, Kabupaten Asahan, Kota Sibolga, Kota Padangsidimpuan, Kota Tebingtinggi dan Kabupaten Padang Lawas Utara.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena. Populasi bukan hanya orang atau sebagai objek/subjek penelitian, tetapi dapat juga pada benda-benda alam lainnya, dan termasuk jumlah (kuantitas atau kualitas) tertentu yang ada pada objek atau subjek yang diamati, bahwa seluruh karakteristik tertentu.<sup>3</sup>

Alasan akurat peneliti mengambil populasi dalam 5 tahun karna data tersedia sebagian tidak lengkap mulai dari 2009-2018 maka peneliti menganbil data yang lengkap yaitu dari tahun 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data Penerimaan Pajak dan Pertumbuhan Ekonomi perkabupaten pada Provinsi Sumatera Utara selama 5 tahun yaitu tahun 2014 sampai tahun 2018 memiliki objek atau subjek tersebut yang akan diteliti.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Teknik penggunaan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penarikan sampel

---

<sup>3</sup> Morrisan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 109.

yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.<sup>4</sup>

Maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak Enam Kabupaten yaitu Kota Pematangsiantar, Kabupaten Asahan, Kota Sibolga, Kota Padangsidimpuan, Kota Tebingtinggi dan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2014-2018 dan sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 30 sampel. Adapun kriteria sampling berdasarkan kriteria yang diambil adalah

1. Data yang tersedia dan sudah lengkap adalah data 2014-2018
2. Kabupaten/kota dalam penelitian ini tidak dalam proses pemekaran
3. daerah yang memiliki jumlah 5% keta pada setiap Tahunnya.

#### **D. Sumber data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan diolah suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya, atau suatu jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan, baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif.<sup>5</sup> Data dikumpulkan dari data Penerimaan Pajak dan pertumbuhan ekonomi yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jendral Pajak.

#### **E. Instrumen pengumpulan data**

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh

---

<sup>4</sup> Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Op. Cit.*, hlm. 117.

<sup>5</sup> uhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2005), hlm. 125.

orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada 5 Jenis data yang digunakan adalah Data Panel dari tahun 2014 sampai 2018.

Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data antara lain :

### **1. Studi Kepustakaan**

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik. Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, jurnal dan skripsi terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.<sup>6</sup>

### **2. Dokumentasi**

Data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Penerimaan Pajak dan Pertumbuhan Ekonomi dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) dan [www.djp.go.id](http://www.djp.go.id).

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel yaitu gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Penelitian ini menganalisis pengaruh Penerimaan Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pematangsiantar, Kabupaten Asahan, Kota Sibolga, Kota Padangsidempuan, Kota Tebingtinggi dan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2014-2018 yang diperoleh dari

---

<sup>6</sup> Hendry Tanjung dan Abrista, *Op. Cit.*, hlm. 57.

Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jendral Pajak (DJP) Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu Eviews versi 9.0. Beberapa teknik analisis data yang digunakan:

### 1. Model estimasi data panel

*Two Way Model* adalah model yang mempertimbangkan efek dari waktu atau memasukkan variabel waktu. Berikut Persamaannya:

$$y_{it} = \alpha + \alpha_i + \delta_t + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Persamaan di atas menunjukkan dimana terdapat tambahan efek waktu yang dilambangkan dengan *delta* yang dapat bersifat tetap ataupun bersifat acak antar tahunnya.

#### a. *Common Effect*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

#### b. *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep. *Random Effect*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan hetekroditas Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.<sup>7</sup>

Ada beberapa metode untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual antara lain Jarque-Bera (J-B) Test dan metode grafik. Apabila J-B hitung < nilai  $\chi^2$  (chi-square) tabel dengan d.f. 2, maka nilai residual berdistribusi normal.<sup>8</sup>

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dibedakan atas beberapa jenis berdasarkan kriteria yang menyertainya. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>7</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Eviews versi 9.0* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 167.

<sup>8</sup> Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi Kedua* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2009), hlm. 94.

**a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel.  $R^2$  atau ( $R^2$  *adjusted*) koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai  $R^2$  atau ( $R^2$  *adjusted*) berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, akan semakin baik.

**b. Uji Koefisien Secara Parsial (uji-test)**

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Melihat pengaruh independen secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{stat}$  dan  $t_{tabel}$  dengan df (n-k) n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel dan taraf signifikan (0,05) dan dapat juga dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan. Penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan ketentuan jika nilai probabilitas < taraf signifikan 0,05 maka  $H_0$  di  $H_a$  : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$H_a$  : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### 4. Analisis Regresi Sederhana

Sasaran utama dari regresi sederhana adalah memformulasikan hubungan dua variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan secara matematis, dari variabel independen dan variabel dependen tersebut.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Penerimaan Pajak (X) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) data panel merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section*. Secara teknis data panel dapat memberikan data yang informatif, mengurangi kolinearitas antar perubahan, serta meningkatkan derajat kebebasan yang artinya meningkatkan efisiensi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Sakti Silaen, *Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hlm. 224.

<sup>10</sup>Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomidan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 254.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara**

##### **1. Letak Geografis Provinsi Sumatera Utara**

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis  $1^{\circ} - 4^{\circ}$  Lintang Utara dan  $98^{\circ}$ - $100^{\circ}$  Bujur Timur. Provinsi ini berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lain: sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, sebelah Timur dengan Selat Malaka, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara  $72.981,23 \text{ Km}^2$ , sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa Pulau kecil, baik di bagian barat maupun bagian timur Pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas  $6.262,00 \text{ Km}^2$  atau 8,40 persen, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas  $6.134,00 \text{ Km}^2$  atau 8,40 persen. Kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas  $6.030,47 \text{ Km}^2$  atau sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara.

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi dalam 3 (tiga) kelompok wilayah atau kawasan yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi, dan Pantai Timur. Kawasan Pantai Barat meliputi

Kabupaten nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga, dan Kota Gunungsitoli. Kawasan dataran tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir, dan Kota Pematangsiantar. Kawasan panti timur meliputi Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan, dan Kota Binjai.

## **2. Iklim**

Provinsi Sumatera Utara terletak dekat garis khatulistiwa, sehingga tergolong ke dalam daerah beriklim tropis. Ketinggian permukaan daratan Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar, hanya beberapa meter di atas permukaan laut, beriklim cukup panas, sebagian daerah berbukit dengan kemiringan yang landau, beriklim sedang dan sebagian lagi berada pada daerah ketinggian.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, "Profil Sumatera Utara," <http://www.badanpusatstatistik.co.id>. Diakses pada 17 Desember 2019 Pukul, 10.00 WIB.

Sebagaimana Provinsi lainnya di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Januari sampai dengan Juli dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember, diantara kedua musim itu terdapat musim pancaroba.

Sumatera Utara juga termasuk kedalam daerah yang sering mengalami kejadian gempa bumi, sepanjang 2017 tercatat sebanyak 497 kali kejadian gempa bumi. Dimana lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2016 dimana tercatat gempa bumi terjadi sebanyak 548 kali.

### **1. Kota Pematangsiantar**

Kota Pematangsiantar (sering disingkat Siantar saja) adalah salah satu Kota di Provinsi Sumatra Utara Karena letak Pematangsiantar yang strategis, ia dilintasi oleh Raya Lintas Sumatera. Kota ini memiliki luas wilayah 79,97 Km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak 247.411 jiwa (2015), dimana Laki-laki berjumlah 120.597 jiwa dan Perempuan 126.814 jiwa.<sup>2</sup>

Kota Pematangsiantar yang hanya berjarak 128 Km dari Medan dan 50 Km dari Parapat sering menjadi Kota perlintasan bagi wisatawan yang hendak ke Danau Toba. Sebagai Kota penunjang pariwisata di daerah sekitarnya, Kota ini memiliki 8 Hotel berbintang, 10 Hotel melati dan 268 Restoran.

---

<sup>2</sup>Badan Pusat Statistik, “Profil Umum Kota Pematangsiantar”  
<http://www.badanpusatstatistik.co.id>. Diakses pada 17 Desember Pukul 10.00 WIB.

Di kota ini masih banyak terdapat Sepeda motor BSA model lama sebagai becak bermesin yang menimbulkan bunyi yang keras.

## 2. Kabupaten Asahan

Kabupaten Asahan adalah sebuah Kabupaten yang terletak di Sumatra Utara, Kabupaten ini beribu kotakan Kisaran dan mempunyai wilayah seluas 3.732 Km<sup>2</sup>. Ibu Kota Terdahulu Kabupaten Asahan ialah Tanjung Balai.

Kabupaten Asahan Memiliki Penduduk berjumlah 706.283 jiwa (Sensus 2015). Asahan juga merupakan Kabupaten pertama di Indonesia yang membentuk lembaga pengawas pelayanan umum bernama *Ombudsman* Daerah Asahan, melalui SK Bupati Asahan Nomor: 419-Huk/Tahun 2004, tanggal 20 Oktober 2004. di era kolonial, wilayah ini disebut sebagai *Assaban* oleh orang Eropa.<sup>3</sup>

Penduduk Kabupaten Asahan sebahagian besar bersuku Melayu 75% sering juga disebut Melayu Asahan atau Melayu Batubara. Ada pula Suku Batak yang berasal dari Toba, Simalungun dan Mandailing. Suku Batak Toba adalah etnis Batak yang paling banyak di daerah ini, salah satu daerah di Asahan yang memiliki penduduk mayoritas Suku Batak ialah Kecamatan Bandar Pasir Mandoge yang dimana penduduknya dikenal dengan istilah Batak Pardembanan.

---

<sup>3</sup>Badan Pusat Statistik, "Profil Umum Kabupaten Asahan", <http://www.badanpusatstatistik.co.id>. Diakses pada 17 Desember Pukul 10.00 WIB.

### 3. Kota Sibolga

Kota Sibolga adalah salah satu Kotamadya di provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Kota ini terletak di pantai barat pulau Sumatra, membujur sepanjang pantai dari utara ke selatan dan berada pada kawasan Teluk Tapian Nauli. Jaraknya  $\pm 350$  km dari kota Medan (8 jam perjalanan). Kota ini hanya memiliki luas  $\pm 10,77$  Km<sup>2</sup> dan berpenduduk sekitar 95.471 jiwa (sensus tahun 2015).<sup>4</sup>

Kota Sibolga dipengaruhi oleh letaknya yaitu berada pada daratan pantai, lereng, dan pegunungan. Terletak pada ketinggian berkisar antara 0-150 meter dpl, dengan kemiringan lahan kawasan kota ini bervariasi antara 0-2 % sampai lebih dari 40 %.

Iklim kota Sibolga termasuk cukup panas dengan suhu maksimum mencapai 32° C dan minimum 21.6° C. Sementara curah hujan di Sibolga cenderung tidak teratur di sepanjang tahunnya. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November dengan jumlah 798 Mm<sup>2</sup>, sedang hujan terbanyak terjadi pada Desember yakni 26 hari. Pulau-pulau yang termasuk dalam kawasan Kota Sibolga adalah Pulau Poncan Gadang, Pulau Poncan Ketek, Pulau Sarudik dan Pulau Panjang.

---

<sup>4</sup>Badan Pusat Statistik, "Profil Umum Kota Sibolga", <http://www.badanpusatstatistik.co.id>. Diakses pada 17 Desember 2019 Pukul 10.00 WIB.

#### 4. Kota Padangsidimpuan

Kondisi Geografis luas dan letak Geografis Kota Padangsidimpuan merupakan salah satu Kabupaten/Kota dari 28 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis Kota Padangsidimpuan berada pada koordinat, Lintang Utara dan Bujur Timur.

Kota Padangsidimpuan memiliki luas area ,680 Ha, ketinggian berkisar  $\pm 522,8$  M di atas permukaan laut, dengan batas batas wilayahnya sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Wilayah *administrative*.<sup>5</sup>

Kota Padangsidimpuan terdiri dari 6 Kecamatan, 42 Desa dan 37 Kelurahan. Posisi Kota Padangsidimpuan memiliki akses darat yang memadai dan cukup strategis, karena berada pada jalur utama bagian Barat menuju Ibukota Provinsi Sumatera Utara, terdapat dua jalur : Rencana pembangunan jangka panjang Daerah Kota Padangsidimpuan.

---

<sup>5</sup>Badan Pusat Statistik, “Profil Umum Kota Padangsidimpuan”, <http://www.badanpusatstatistik.co.id>. Diakses pada 17 Desember 2019 Pukul 10.00 WIB.

## 5. Kota Tebingtinggi

Kota Tebingtinggi yang berjarak  $\pm$  80 Km dari Medan berada di jalur jalan nasional menuju Pekanbaru (Riau) dan Padang (Sumatera Barat), telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang cukup memadai. Berbagai kegiatan pelayanan umum di bidang pendidikan, kesehatan, perdagangan, pemukiman dan penyediaan jasa-jasa memberikan peluang kepada dunia usaha dan masyarakat untuk melakukan investasi sesuai dengan pertumbuhan Kota.

Secara geografis, Kota Tebingtinggi terletak di antara 3019LU–3021<sup>0</sup> LS dan 9809<sup>0</sup> BS – 9811<sup>0</sup> BT. Batas wilayahnya meliputi PTPN III Kebun Rambutan di sebelah utara, PTPN IV Kebun Pabatu dan Perkebunan Paya Pinang di sebelah selatan, PT. Soefindo Tanah Besi dan PTPN III Kebun Rambutan di sebelah timur, serta PTPN III Kebun Gunung Pamela di sebelah barat, yang kesemuanya berada dalam kawasan Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai.<sup>6</sup>

Kota Tebingtinggi terletak di jalan penghubung antara Pantai Barat dan Pantai Timur Sumatera Utara, yang dilintasi oleh aliran 4 sungai besar dan kecil. Secara klimatologi, daerah ini beriklim tropis dengan temperatur udara antara 24<sup>0</sup> – 28<sup>0</sup> C serta kondisi alam yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan penghujan. Rata-rata curah

---

<sup>6</sup>Badan Pusat Statistik, “Profil Umum Kota Tebingtinggi”, <http://www.badanpusatstatistik.co.id>. Diakses pada 17 Desember Pukul 10.00 WIB.

hujan mencapai 1.217Mm/tahun dengan kelembaban udara 80% – 90%.

Sedangkan secara topografi Kota Tebing Tinggi pada umumnya mendatar dan bergelombang, dengan ketinggian sekitar 26 – 34 m dpl. Dengan luas wilayah 3.843,8 Ha (38.438 Km<sup>2</sup>), secara administratif Kota Tebingtinggi dibagi menjadi 3 kecamatan (Rambutan, Padang Hulu dan Padang Hilir) dengan 27 kelurahan. Pada tahun 2000, penduduknya mencapai 125.081 jiwa dengan laju pertumbuhan 0,71 % pertahun serta kepadatan rata-rata 3.254 jiwa/Km<sup>2</sup>.

Penduduknya pada umumnya bekerja di sektor Perdagangan, Angkutan, Jasa, Industri, Pertanian, Konstruksi, Pertambangan, Galian, Keuangan, Pegawai Negeri dan. Tentara dan Polisi, Adapun jumlah angkatan kerja pada tahun 2000 mencapai 1.139 orang terdiri dari 348 laki-laki dan 791 perempuan.

## **6. Kabupaten Padang Lawas Utara**

Kabupaten Padang Lawas Utara yang dimekarkan dari Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 17 Juli 2017 melalui Sidang 1 Paripurna DPR-RI telah disahkan sebagai daerah Otonomi baru melalui Undang-undang nomor 37 Tahun 2007.

Kabupaten Padang Lawas Utara mempunyai luas wilayah ± 3.918,05 Km<sup>2</sup> dan secara geografis terletak pada 1°. 13<sup>0</sup>. 50<sup>00</sup> dan 20. 2<sup>0</sup>. 3<sup>00</sup> Lintang Utara serta 99°. 20'. 44" dan 100°. 19'. 10" Bujur timur. secara *administrative*.

Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara Kabupaten Labuhan Batu, Sebelah Timur : Provinsi Riau, Sebelah Selatan : Kabupaten Padang Lawas, Sebelah Barat : Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kabupaten Padang Lawas Utara di Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 8 Kecamatan yang kemudian dimekarkan menjadi 9 Kecamatan pada tahun 2008. Pada Tahun 2016 dimekarkan lagi menjadi 12 Kecamatan. 388 desa dan 2 Kelurahan pada dasarnya selain sangat potensial sebagai daerah pertanian, peternakan dan perkebunan juga sangat prospektif untuk dikembangkan sebagai daerah *Transit* dan jasa Perdagangan khususnya hasil Pertanian dan Perkebunan karena posisi strategisnya berada pada jalur lintas Sumatera. Potensi ini sangat penting sehingga perlu dibuat terobosan peningkatan kualitas dan kuantitas produksi pertanian.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Badan Pusat Statistik, “Profil Umum Kabupaten Padang Lawas Utara”, <http://www.badanpusatstatistik.co.id>. Diakses pada 17 Desember 2019 Pukul 10.00 WIB.

## B. Hasil Estimasi

### 1. Model Estimasi Data Panel

#### a. *Common Effect Model*

**Tabel VI.1**

*Common Effect Model*

Dependent Variable: PP  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/20/20 Time: 19:52  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6704658.	3439947.	1.949058	0.0614
PE	0.953787	0.159181	5.991848	0.0000
R-squared	0.561831	Mean dependent var		20497150
Adjusted R-squared	0.546182	S.D. dependent var		20784009
S.E. of regression	14001361	Akaike info criterion		35.81155
Sum squared resid	5.49E+15	Schwarz criterion		35.90496
Log likelihood	-535.1732	Hannan-Quinn criter.		35.84143
F-statistic	35.90224	Durbin-Watson stat		1.973562
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Setelah melakukan uji estimasi tabel IV.1 di atas, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat, pemilihan model estimasi yaitu *fixed Effect Model*.

b. *Fixed Effect Model***Tabel IV. 2*****Fixed Effect Model***

Dependent Variable: PP  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/20/20 Time: 19:59  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15330114	3516885.	4.359003	0.0002
PE	0.357314	0.207234	1.724204	0.0981
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.813396	Mean dependent var		20497150
Adjusted R-squared	0.764717	S.D. dependent var		20784009
S.E. of regression	10081487	Akaike info criterion		35.29126
Sum squared resid	2.34E+15	Schwarz criterion		35.61821
Log likelihood	-522.3689	Hannan-Quinn criter.		35.39586
F-statistic	16.70930	Durbin-Watson stat		2.244235
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Setelah melakukan uji estimasi tabel IV.2 di atas, selanjutnya dipilih model estimasi yaitu *Random Effect Model*.

c. *Random Effect Model***Tabel IV.3*****Random Effect Model***

Dependent Variable: PP  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/20/20 Time: 20:09  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 30  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11323070	4715707.	2.401140	0.0232
PE	0.634412	0.170581	3.719126	0.0009
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			8751657.	0.4297
Idiosyncratic random			10081487	0.5703
Weighted Statistics				
R-squared	0.298252	Mean dependent var		9387050.
Adjusted R-squared	0.273190	S.D. dependent var		12748960
S.E. of regression	10868893	Sum squared resid		3.31E+15
F-statistic	11.90036	Durbin-Watson stat		2.184309
Prob(F-statistic)	0.001796			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.498836	Mean dependent var		20497150
Sum squared resid	6.28E+15	Durbin-Watson stat		1.150817

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Setelah melakukan uji estimasi tabel III.3 di atas, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat, pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan uji lainnya, yaitu uji chow (*Likelihood*

ratio) yaitu untuk membandingkan model *common effect* dan *fixed Effect*.

## 2. Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel

### a. Uji Chow

Uji pertama yang dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik adalah uji *chow*. Uji ini untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0 = Common\ effect$  model yang paling sesuai

$H_a = Fixed\ effect$  model yang paling sesuai

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.201383	(5,23)	0.0009
Cross-section Chi-square	25.608535	6	0.0001

Sumber : Hasil Output Eviews

Dari hasil uji chow diketahui bahwa  $\chi^2_{stat}$  sebesar 25,60 >  $\chi^2_{tabel}$  dengan df. 6 taraf signifikan 0,05 sebesar 5,23 maka  $H_0$  ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah fixed effect.

b. Uji *Hausman*

Uji selanjutnya dalam menentukan model estimasi terbaik adalah hausman test. Dalam uji ini model yang akan dibandingkan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_a = \text{Random effect}$  model yang paling sesuai

$H_a = \text{Fixed effect}$  model yang paling sesuai

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji *Hausman* Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	45.544640	1	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews

Berdasarkan Tabel IV.5 *uji hausman* di . Dari hasil uji hausman diketahui bahwa  $\chi^2_{\text{stat}}$  sebesar 45,54 >  $\chi^2_{\text{tabel}}$  dengan df. 1 taraf signifikan 0,05 sebesar 3,84 maka  $H_0$  ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah fixed effect. Karena hasil kedua uji adalah model fixed effect maka uji lagrange multiplier tidak digunakan lagi.

Setelah dilakukan uji model estimasi, dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan model fixed effect. Fixed effect adalah model regresi yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$\text{Log (PDRBit)} = \beta_0 + \beta_1 \log(\text{PPit})$  Keterangan :

PDRB : Pertumbuhan Ekonomi

PP : Penerimaan Pajak

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_2$  : Koefisien Regresi

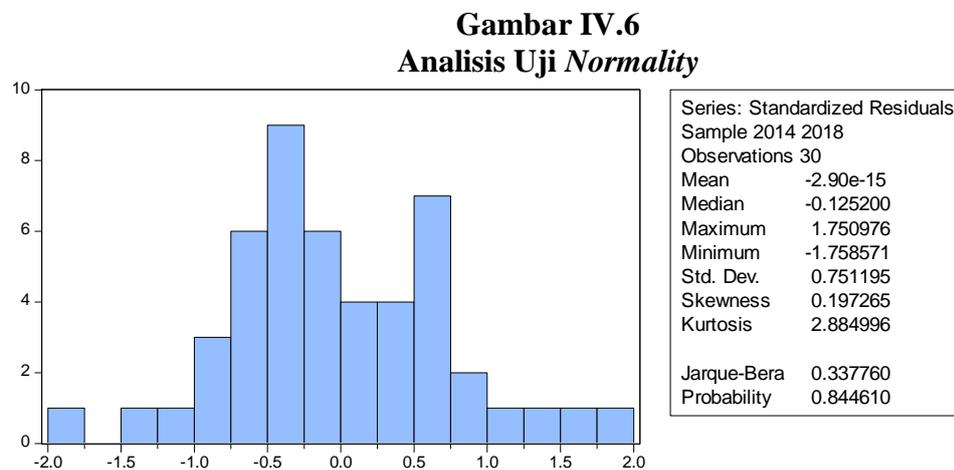
i : Provinsi

t : Tahun

### C. Uji Normalitas

Seperti yang telah dijelaskan pada BAB III sebelumnya untuk mengetahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan nilai Jarque-Bera (J-B) Test dengan ketentuan apabila J-B hitung < nilai  $\chi^2$  (chi-square) tabel dengan d.f. 2, maka nilai residual berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Sumber: Hasil Output Eviews 9

Dari gambar di atas diketahui nilai Jarque-Bera sebesar  $0,3377 < \text{tabel}$  dengan d.f. 2 taraf signifikan 0,05 sebesar 5,991. Dapat disimpulkan bahwa model regresi didistribusi normal.

## D. Uji Hipotesis

### 1. Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase variable pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi. Berikut hasil uji R<sup>2</sup>.

**Tabel IV.7**

**Hasil Uji R<sup>2</sup>**

R-squared	0.993673
Adjusted R-squared	0.992023

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai R2 sebesar 0,993673 yang artinya bahwa Penerimaan Pajak mempunyai kontribusi sebesar 99,36 % dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, sisanya sebesar 0,64 % dipengaruhi variabel lain di luar dari model penelitian seperti investasi, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja serta kemajuan teknologi.

## 2. Uji t-test (Parsial)

Untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat), penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan ketentuan jika nilai probabilitas < taraf signifikan 0,05 maka H0 ditolak. Hasil Uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.8**

**Hasil Uji t**

Variabel	Koefisien	Prob.	Taraf Sig.	Kesimpulan
LOG (PP)?	0.230880	0.0000	0,05	Berpengaruh

Sumber: Hasil Output Eviews.

Dari hasil uji t di atas diketahui bahwa nilai prob sebesar 0,0000 < nilai taraf sig. sebesar 0,05 yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan penerimaan Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Telah diketahui bahwa penerimaan pajak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Dengan begitu, Penerimaan Pajak retribusi daerah diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah tersebut, untuk pemerataan pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata pada daerah tersebut.

#### E. Analisis Regresi Sederhan

Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan model fixed effect dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.9**  
**Hasil Estimasi Fixed Effect**

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.051613	0.057709	18.22268	0.0003
LOG(PP?)	0.230880	0.040890	5.646348	0.0982
DUMMY?	-0.003444	0.004228	-0.814533	0.4237
R-squared	0.993673	F-statistic	602.0745	

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Persamaan regresi dalam penelitian adalah sebagai berikut :  $\text{Log(PDRBit)}$   
 $= \beta_0 + \beta_1 \text{Log(PDRBit)} + \text{eit}$

Berdasarkan persamaan di atas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut :

$$\text{Log (PDRBit)} = 1,051613 + 0,230880(\text{PPit}) - 0,003444$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

- a. Nilai intersep sebesar 1,051613 memiliki arti jika PP maka pertumbuhan ekonomi sebesar 1,05 persen.

- b. Koefisien PP adalah 0,230880. Berdasarkan hasil ini, dapat dilihat bahwa PP memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika PP meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,23 persen.

## **F. Pembahasan**

### **1. PengaruhPenerimaan Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.**

Setelah data di uji diketahui bahwa nilai prob sebesar  $0,0000 <$  nilai taraf sig. sebesar 0,05 yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif antara penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pematangsiantar, Kabupaten Asahan, Kota Sibolga, Kota Padangsidempuan, Kota Tebingtinggi dan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2014-2018.

Telah dijelaskan sebelumnya, dalam Islam yang menjadi hasil kekayaan daerah/pendapatan daerah itu termasuk zakat. Zakat yang pada umumnya dikeluarkan umat Islam bisa menjadi bagian terpenting bagi pertumbuhan perekonomian suatu wilayah. Hal ini dipertegas oleh Khairina Tambunan, SE, M.E dengan judul penelitian “Analisis pengaruh investasi, operasi moneter dan Zakat, Infaq , Shadaqoh (ZIS) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia”. Menyatakan bahwa Zakat, Infaq, Shadaqoh (ZIS) memberi pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Selain itu Keynes dalam teorinya juga menjelaskan bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari besaran nilai PDRB diutamakan faktor produksi dari endogen atau di dalam daerah itu sendiri termasuk Penerimaan Pajak, dan dipertegas oleh penelitian dilakukan oleh M. Ribai Subhanda Lubis (2011) berjudul “Pengaruh Penerimaan Pajak, pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Padangsidempuan tahun 2004-2009” dengan hasil penelitian ditemukan hubungan bahwa Penerimaan Pajak dan pengeluaran pembangunan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **G. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu :

1. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan dalam data yang diperoleh oleh peneliti, yang mana peneliti hanya memperoleh data selama enam tahun periode 2014 sampai 2018.
3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen, yang hanya menggunakan satu variabel independen yaitu penerimaan pajak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan tentang pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Variabel penerimaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Pengaruh penerimaan pajak dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,70877 dan  $t$  hitung  $6,773951 > t$  tabel 2,01063.
2. Terdapat pengaruh penerimaan Pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, hal ini dibuktikan dengan hasil yang dilakukan diketahui bahwa nilai prob sebesar  $0,0000 < \text{nilai taraf sig.}$  sebesar 0,05..

#### **B. Saran**

Ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti dari penelitian ini yaitu:

1. Kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara disarankan agar untuk menurunkan biaya Pajak Provinsi Sumatera Utara dengan cara memberikan perhatian lebih terhadap masyarakat, misalnya dengan mempermudah masyarakat membayar listrik dan Pajak lainnya
2. Perlu adanya kesadaran manusia supaya bekerja keras tidak bermalas-malasan supaya Pertumbuhan Ekonomi selalu meningkat dari Tahun-ketahun.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain diluar luas lahan, tenaga kerja dan modal. Misalnya tingkat kesuburan tanah, hama, perubahan iklim, teknologi, dan lain-lain.
4. Kepada masyarakat perlu adanya kesadaran masing2 untuk bekerja untuk mengurangi kemiskinan supaya masyarakat tidak susah payah dalam mencari makan ataupun bertahan hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin & Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT. Kencana, 2008.
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005.
- Burhan Bungin, *Metedologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Danang Sutoyo, *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta: CAPS, 2014.
- Dedi Rianto Rahadi, *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*, (Malang: Tunggal Mandiri Publishing, 2010),
- Dwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* Yogyakarta: CV. Andi Ofset, 2014.
- \_\_\_\_\_, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis*, Yogyakarta: Andi Publisher, 2014.
- Hasibuan Malayu S.P, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Pemasaran Bank*, Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahannya Ar-Razzaq* (Arab Saudi: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014)
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Putaka Setia, 2013.
- Leon Schiffman& Leslie Lazar Kanuk, *Perilaku Konsumen* (Terjemahan) Adi Mulana, Wibi Hardani, Jakarta: Indeks.

- M. Nur Rianto Al Arid, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Richard L Daft, "*Manajemen*" diterjemahkan dari "*Management*" oleh Edward Tanujaya dan Shirly Tiolina Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: ALFABETA, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 1998.
- Suyadi Prawirosentono & Dewi Primasari, *Manajemen Statejik & Pengambilan Keputusan Korporasi*, Jakarta: PT. BumiAksara, 2014.
- Syauqi Ahmad Dunya, *Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: Fikahati Aneska, 1994.
- Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

#### **Sumber Lain:**

- Alfia Qorizah, "Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Nasabah Mengambil KPR Syariah Bank Jatim Syariah Surabaya", (Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 2, No.2, Tahun 2019).

- Evelyn Wijaya dan Puspa Marantika Ariyanti, “*Pengaruh Service Marketing Mix Terhadap Keputusan Nasabah Untuk Menabung Pada PT. Bank Mayapada International Tbk Cabang A. Yani Pekanbaru* ” (*Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 2018).
- Wahibur Rokhman, “Pengaruh Marketing mix dan Syariah Complain Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Bank Umum Syariah di Kudus”(Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 4 No. 1, Juni 2016).
- Wawancara dengan Ibu Nilma (seorang *Customer Service*) pada Hari Kamis 12 September 2019 Pukul 09.42 WIB.

## Common Effect Model

Dependent Variable: PP  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/20/20 Time: 19:52  
Sample: 2014 2018  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 6  
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6704658.	3439947.	1.949058	0.0614
PE	0.953787	0.159181	5.991848	0.0000
R-squared	0.561831	Mean dependent var		20497150
Adjusted R-squared	0.546182	S.D. dependent var		20784009
S.E. of regression	14001361	Akaike info criterion		35.81155
Sum squared resid	5.49E+15	Schwarz criterion		35.90496
Log likelihood	-535.1732	Hannan-Quinn criter.		35.84143
F-statistic	35.90224	Durbin-Watson stat		1.973562
Prob(F-statistic)	0.000002			

## Fixed Effect Model

Dependent Variable: PP  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/20/20 Time: 19:59  
Sample: 2014 2018  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 6  
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15330114	3516885.	4.359003	0.0002
PE	0.357314	0.207234	1.724204	0.0981

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.813396	Mean dependent var	20497150
Adjusted R-squared	0.764717	S.D. dependent var	20784009
S.E. of regression	10081487	Akaike info criterion	35.29126
Sum squared resid	2.34E+15	Schwarz criterion	35.61821
Log likelihood	-522.3689	Hannan-Quinn criter.	35.39586
F-statistic	16.70930	Durbin-Watson stat	2.244235
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Uji chow

### Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.201383	(5,23)	0.0009
Cross-section Chi-square	25.608535	5	0.0001

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PP

Method: Panel Least Squares

Date: 06/20/20 Time: 20:03

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6704658.	3439947.	1.949058	0.0614
PE	0.953787	0.159181	5.991848	0.0000

R-squared	0.561831	Mean dependent var	20497150
Adjusted R-squared	0.546182	S.D. dependent var	20784009
S.E. of regression	14001361	Akaike info criterion	35.81155
Sum squared resid	5.49E+15	Schwarz criterion	35.90496
Log likelihood	-535.1732	Hannan-Quinn criter.	35.84143
F-statistic	35.90224	Durbin-Watson stat	1.973562
Prob(F-statistic)	0.000002		

## Random Effect Model

Dependent Variable: PP

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/20/20 Time: 20:09

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11323070	4715707.	2.401140	0.0232
PE	0.634412	0.170581	3.719126	0.0009
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			8751657.	0.4297
Idiosyncratic random			10081487	0.5703
Weighted Statistics				
R-squared	0.298252	Mean dependent var		9387050.
Adjusted R-squared	0.273190	S.D. dependent var		12748960
S.E. of regression	10868893	Sum squared resid		3.31E+15
F-statistic	11.90036	Durbin-Watson stat		2.184309
Prob(F-statistic)	0.001796			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.498836	Mean dependent var		20497150
Sum squared resid	6.28E+15	Durbin-Watson stat		1.150817

# Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

---

---

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.544640	1	0.0185

---

---

Cross-section random effects test comparisons:

---

---

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PE	0.357314	0.634412	0.013848	0.0185

---

---

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PP

Method: Panel Least Squares

Date: 06/20/20 Time: 20:14

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

---

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15330114	3516885.	4.359003	0.0002
PE	0.357314	0.207234	1.724204	0.0981

---

---

## Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

---

---

R-squared	0.813396	Mean dependent var	20497150
Adjusted R-squared	0.764717	S.D. dependent var	20784009
S.E. of regression	10081487	Akaike info criterion	35.29126
Sum squared resid	2.34E+15	Schwarz criterion	35.61821
Log likelihood	-522.3689	Hannan-Quinn criter.	35.39586
F-statistic	16.70930	Durbin-Watson stat	2.244235
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Asumsi Normalitas

Dependent Variable: PP

Method: Panel Least Squares

Date: 06/20/20 Time: 20:19

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

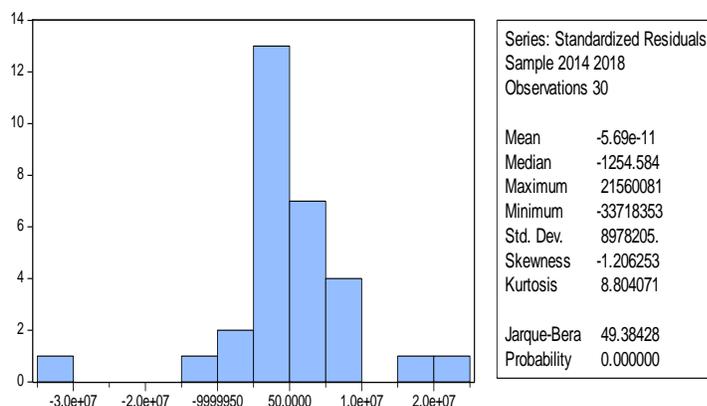
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15330114	3516885.	4.359003	0.0002
PE	0.357314	0.207234	1.724204	0.0981

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.813396	Mean dependent var	20497150
Adjusted R-squared	0.764717	S.D. dependent var	20784009
S.E. of regression	10081487	Akaike info criterion	35.29126
Sum squared resid	2.34E+15	Schwarz criterion	35.61821
Log likelihood	-522.3689	Hannan-Quinn criter.	35.39586
F-statistic	16.70930	Durbin-Watson stat	2.244235
Prob(F-statistic)	0.000000		



## Uji multikoneritas

PE

Variable	Probability
PE	1.000000

## Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/20/20 Time: 20:29  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3346251.	1700744.	1.967522	0.0595
PP	0.288697	0.087676	3.292766	0.0028
PE	-0.297867	0.111566	-2.669882	0.0127

R-squared	0.288260	Mean dependent var	4956335.
Adjusted R-squared	0.235539	S.D. dependent var	7429390.
S.E. of regression	6495772.	Akaike info criterion	34.30584
Sum squared resid	1.14E+15	Schwarz criterion	34.44596
Log likelihood	-511.5876	Hannan-Quinn criter.	34.35067
F-statistic	5.467614	Durbin-Watson stat	1.049613
Prob(F-statistic)	0.010147		

## Uji chow

Dependent Variable: PP  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/21/20 Time: 14:38  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15330114	3516885.	4.359003	0.0002
PE	0.357314	0.207234	1.724204	0.0981

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.813396	Mean dependent var	20497150
Adjusted R-squared	0.764717	S.D. dependent var	20784009
S.E. of regression	10081487	Akaike info criterion	35.29126
Sum squared resid	2.34E+15	Schwarz criterion	35.61821
Log likelihood	-522.3689	Hannan-Quinn criter.	35.39586
F-statistic	16.70930	Durbin-Watson stat	2.244235
Prob(F-statistic)	0.000000		

## ujichow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.201383	(5,23)	0.0009
Cross-section Chi-square	25.608535	5	0.0001

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PP  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/21/20 Time: 14:42  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6704658.	3439947.	1.949058	0.0614
PE	0.953787	0.159181	5.991848	0.0000

R-squared	0.561831	Mean dependent var	20497150
Adjusted R-squared	0.546182	S.D. dependent var	20784009
S.E. of regression	14001361	Akaike info criterion	35.81155
Sum squared resid	5.49E+15	Schwarz criterion	35.90496
Log likelihood	-535.1732	Hannan-Quinn criter.	35.84143
F-statistic	35.90224	Durbin-Watson stat	1.973562

## Uji haussman

Dependent Variable: PP

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/21/20 Time: 14:45

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11323070	4715707.	2.401140	0.0232
PE	0.634412	0.170581	3.719126	0.0009

### Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	8751657.	0.4297
Idiosyncratic random	10081487	0.5703

### Weighted Statistics

R-squared	0.298252	Mean dependent var	9387050.
Adjusted R-squared	0.273190	S.D. dependent var	12748960
S.E. of regression	10868893	Sum squared resid	3.31E+15
F-statistic	11.90036	Durbin-Watson stat	2.184309
Prob(F-statistic)	0.001796		

### Unweighted Statistics

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.544640	1	0.0185

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PE	0.357314	0.634412	0.013848	0.0185

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PP  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/21/20 Time: 14:48  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15330114	3516885.	4.359003	0.0002
PE	0.357314	0.207234	1.724204	0.0981

Effects Specification

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.544640	1	0.0185

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PE	0.357314	0.634412	0.013848	0.0185

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PP  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/21/20 Time: 14:48  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15330114	3516885.	4.359003	0.0002
PE	0.357314	0.207234	1.724204	0.0981

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.813396	Mean dependent var	20497150
Adjusted R-squared	0.764717	S.D. dependent var	20784009
S.E. of regression	10081487	Akaike info criterion	35.29126
Sum squared resid	2.34E+15	Schwarz criterion	35.61821
Log likelihood	-522.3689	Hannan-Quinn criter.	35.39586
F-statistic	16.70930	Durbin-Watson stat	2.244235
Prob(F-statistic)	0.000000		

## random

Dependent Variable: PP

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/21/20 Time: 14:57

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11323070	4715707.	2.401140	0.0232
PE	0.634412	0.170581	3.719126	0.0009

#### Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	8751657.	0.4297
Idiosyncratic random	10081487	0.5703

#### Weighted Statistics

R-squared	0.298252	Mean dependent var	9387050.
Adjusted R-squared	0.273190	S.D. dependent var	12748960
S.E. of regression	10868893	Sum squared resid	3.31E+15
F-statistic	11.90036	Durbin-Watson stat	2.184309
Prob(F-statistic)	0.001796		

#### Unweighted Statistics

R-squared	0.498836	Mean dependent var	20497150
Sum squared resid	6.28E+15	Durbin-Watson stat	1.150817

**CURUCULUM VITAE  
(Daftar Riwayat Hidup)**

**DATA PRIBADI**

Nama : NURSAKINAH  
Nim : 15 402 000 62  
Tempat/ tanggalahir : Siamporik Dolok, 05 Mei 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 5 dari 6 bersaudara  
Alamat : Siamporik Dolok  
Agama : Islam

**DATA ORANG TUA/WALI**

Nama Ayah : Zoro Sormin  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Siti Asro Hrp  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Siamporik Dolok

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2003-2009 : SD Negeri 100360  
Tahun 2009-2012 : MTS AL-ABRAAR  
Tahun 2012-2015 : MA YPKS Padangsidempuan  
Tahun 2015-2020 : Program Sarjana (Strata-1) Ekonomi Syariah IAIN  
Padangsidempuan

140  
130  
120  
110  
100

Tabel r untuk df = 101 - 150

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771
137	0.1401	0.1666	0.1972	0.2178	0.2761
138	0.1396	0.1660	0.1965	0.2170	0.2752
139	0.1391	0.1654	0.1958	0.2163	0.2742
140	0.1386	0.1648	0.1951	0.2155	0.2733